



INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 06, 2025

Revised: May, 22, 2025

Available online: May, 23, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/hjk>

**Keterlibatan ayah dalam perawatan bayi baru lahir untuk meningkatkan kedekatan:
A systematic review**

Prita Ayu Kusuma Dewi*, Imami Nur Rachmawati, Titin Ungsianik

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Prita Ayu Kusuma Dewi. *Email: prita.ayu31@ui.ac.id

Abstract

Background: Fathers' involvement in newborn care is very important in influencing newborns' behavior, psychology, and overall health. Fathers who are involved in care have more positive feelings about their interactions with their babies, understand and appreciate their babies more, and develop meaningful bonds with their babies.

Purpose: To identify the influence of the father's role in early infant care to increase closeness.

Method: A systematic review using the PRISMA format, obtained from 7 databases, namely Pubmed, Sage, Sciencedirect, Proquest, Scopus, Springer, Wiley and Taylor & Francis online with the keywords Father Involvement OR Father Involvement OR Involved Fathers AND Parents OR Male partners OR Fathers OR Fathers AND Attachment binding Newborn OR Father-infant bonding. OR selected infant temperament articles were screened based on a five-year period and in English. Critical appraisal analysis was performed using the JBI format. Fifteen articles containing 1,776 fathers involved in newborn care were obtained.

Results: The relationship or bond becomes closer between the father and his baby. The involvement of the father in newborn care significantly increases the presence of follow-up in conducting clinical examinations on babies at health facilities and shortens the length of stay in the hospital, and increases the survival of newborns.

Conclusion: Fathers who are involved in newborn care have more positive feelings about their interactions with their babies, understand and appreciate their babies more, and develop meaningful bonds with their babies.

Keywords: Closeness; Father involvement; Newborn care.

Pendahuluan: Keterlibatan ayah dalam perawatan bayi baru lahir sangat penting dalam memengaruhi perilaku, psikologis, serta kesehatan bayi baru lahir secara keseluruhan. Ayah yang terlibat dalam perawatan lebih memiliki perasaan positif tentang interaksi mereka dengan bayinya, lebih memahami, dan menghargai bayi mereka dan mengembangkan ikatan yang bermakna dengan bayinya.

Tujuan: Untuk mengidentifikasi pengaruh peran ayah dalam perawatan bayi pada masa awal untuk meningkatkan kedekatan.

Metode: *Systematic review* menggunakan format PRISMA, didapatkan dari 7 database, yaitu Pubmed, Sage, Sciencedirect, Proquest, Scopus, Springer, Wiley dan Taylor & Francis online dengan kata kunci *Paternal Involvement* OR Keterlibatan Ayah OR *Involved Fathers* AND *Parents* OR *Male partner* OR *Fathers* OR Ayah AND *Bonding attachment* Bayi baru lahir OR Ikatan antara ayah-bayi. OR *infant temperament* artikel yang dipilih telah diskining berdasarkan kurun waktu lima tahun dan berbahasa Inggris. Analisis *critical appraisal* dilakukan dengan menggunakan format JBI. Diperoleh 15 artikel yang menyertakan 1,776 ayah yang terlibat dalam perawatan bayi baru lahir.

Hasil: Hubungan atau ikatan menjadi lebih dekat/erat antara ayah dan bayinya. Keterlibatan ayah dalam perawatan bayi baru lahir secara signifikan meningkatkan kehadiran tindak lanjut dalam melakukan pemeriksaan

klinis pada bayi di fasyankes serta memperpendek masa tinggal di rumah sakit, dan meningkatkan kelangsungan hidup bayi baru lahir.

Simpulan: Ayah yang terlibat dalam perawatan bayi baru lahir lebih memiliki perasaan positif tentang interaksi mereka dengan bayinya, lebih memahami, dan menghargai bayi mereka dan mengembangkan ikatan yang bermakna dengan bayinya.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah; Perawatan Bayi Baru Lahir; Kedekatan.

PENDAHULUAN

Pelayanan maternal saat ini masih berfokus pada pencegahan kematian ibu dan bayi, tapi belum berpusat pada keluarga dan sebagian besar masih mengesampingkan ayah. Intervensi perawatan maternitas yang berpusat pada keluarga biasanya menekankan interaksi ibu-bayi dan kepuasan perempuan. Sementara evaluasi yang berpusat pada keluarga jarang menilai hasil untuk ayah atau ikatan ayah-bayi (Buek, Cortez, & Mandell, 2021). Keterlibatan ayah dalam perawatan bayi baru lahir sangat penting dalam memengaruhi perilaku, psikologis, dan kesehatan bayi baru lahir secara keseluruhan. Ayah yang terlibat dalam perawatan lebih memiliki perasaan positif tentang interaksi mereka dengan bayinya, lebih memahami, dan menghargai bayi mereka dan mengembangkan ikatan yang bermakna dengan mereka. Oleh karena itu, keterlibatan ayah dalam praktik perawatan perlu dimulai sejak hari-hari pertama kehidupan anak, bahkan dalam situasi ketika ibu sedang dalam masa pemulihan pasca melahirkan yang mana belum mampu dalam memberikan perawatan secara maksimal kepada bayi baru lahirnya (Mhango & Nyondo-Mipando, 2023).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari kurangnya keterlibatan ayah tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis ibu namun juga masalah kesehatan pada bayi baru lahir yaitu. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 29% ibu menunjukkan tanda-tanda depresi selama kehamilan, dibandingkan dengan 7% setelah melahirkan. 18% bayi lahir dengan berat badan rendah dan 57% ibu melaporkan pemberian ASI eksklusif pada usia 6 minggu (Drysdale, Slemming, Makusha, & Richter, 2021). Peran ayah dalam perawatan bayi pada masa awal secara tradisional dianggap sebagai peran untuk mendukung ibu sebagai penyedia utama (atau satu-satunya) perawatan langsung antara orang tua dan bayi. Meskipun persepsi tersebut tampaknya berubah seiring waktu, tetapi penting untuk mengenali mekanisme yang memungkinkan ayah

juga bertindak sebagai sumber dukungan tidak langsung untuk perkembangan bayi mereka (Mancini, 2023). Keterlibatan aktif telah terbukti meningkatkan hubungan antara pasangan dan ikatan keluarga. Budaya tradisional di Indonesia sebagian besar melihat dan memperlakukan perawatan kesehatan ibu dan anak sebagai milik domain perempuan, sementara penyediaan sumber daya adalah milik domain laki-laki. Oleh karena itu, ayah telah dikecualikan oleh para profesional kesehatan dari keterlibatan dalam perawatan antenatal dan persalinan (Nambile Cumber, Williams, Elden, & Bogren, 2024).

Ayah pada umumnya menyatakan keinginan untuk menerima tanggung jawab yang mereka rasakan. Mereka menyatakan keinginan untuk menjalin ikatan dengan bayi mereka, untuk terlibat dalam kegiatan pemberian makan dan mandi yang berhubungan dengan bayi, dan, jika diperlukan, untuk bertindak sebagai advokat bagi pasangan mereka selama periode pascanatal (Finlayson, Sacks, Brizuela, Crossland, Cordey, Ziegler, & Bonet, 2023). Kontak awal dengan bayi memengaruhi faktor-faktor yang terkait dengan perilaku pengasuhan ayah, seperti jam aktif berinteraksi dengan bayi setelah lahir, yang sangat penting dan berkontribusi pada bonding ayah-anak. Selain itu, ayah merasakan bonding melalui respon positif dari bayi lebih jauh, kontak kulit ke kulit merupakan faktor penting dalam pengembangan *bounding attachment* ayah-bayi. Oleh karena itu, setiap interaksi antara ayah dan bayi dianggap penting (Suzuki, Ohashi, Shinohara, Usui, Yamada, Yamaji, & Ota, 2022).

Perawatan *postnatal* dapat mencakup berbagai macam kegiatan, termasuk identifikasi risiko (penilaian, skrining), pencegahan komplikasi, pendidikan dan promosi kesehatan, serta dukungan untuk keluarga. Perawat maternitas memiliki posisi yang tepat dalam memberikan edukasi dan dukungan yang dibutuhkan ayah baru untuk

Prita Ayu Kusuma Dewi*, Imami Nur Rachmawati, Titin Ungsianik

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Prita Ayu Kusuma Dewi. *Email: prita.ayu31@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.921>

Keterlibatan ayah dalam perawatan bayi baru lahir untuk meningkatkan kedekatan: *A systematic review*

menjalani transisi menjadi ayah dan mendorong keterlibatan ayah secara positif sejak dini dalam kehidupan anak (Latifah, Setiawati, Kartikasari, & Siswanto, 2022).

METODE

Penelitian *systematic review* menggunakan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta- Analyses* (PRISMA). Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menyusun pertanyaan PICO (*Population, Intervention, Comparison, and Outcome*), yaitu dengan pertanyaan “Apakah keterlibatan ayah dalam perawatan bayi baru lahir dapat efektif dalam meningkatkan kedekatan hubungan dengan bayi baru lahir? ”. Langkah kedua adalah melakukan penelusuran literatur pada bulan September 2024. Artikel yang diikutsertakan meliputi artikel dalam kurun waktu lima tahun (2020-2024) dan

menggunakan teks bahasa Inggris.

Telusur literatur dilakukan terhadap 7 database, yaitu PubMed, Sage, Sciencedirect, Proquest, Scopus, Springer, Wiley dan Taylor & Francis online. Kata kunci yang digunakan dalam telusur literatur adalah *Paternal Involvement* OR Keterlibatan Ayah OR *Involved Fathers* AND *Male partner* OR *Parents* OR *Father* OR Ayah AND *Bonding attachment* Bayi baru lahir OR Ikatan antara ayah-bayi. OR *infant temperament* artikel yang dipilih merupakan artikel dengan desain penelitian kohort, RCT, *quasi experiment* atau *cross sectional* yang berhubungan dengan keterlibatan ayah dalam perawatan bayi baru lahir yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, *full text*, dan menggunakan bahasa Inggris. Artikel yang tidak memenuhi ketentuan dikeluarkan dari penelitian. Tahap ketiga penulis melakukan *critical appraisal* terhadap studi yang memenuhi kriteria inklusi.

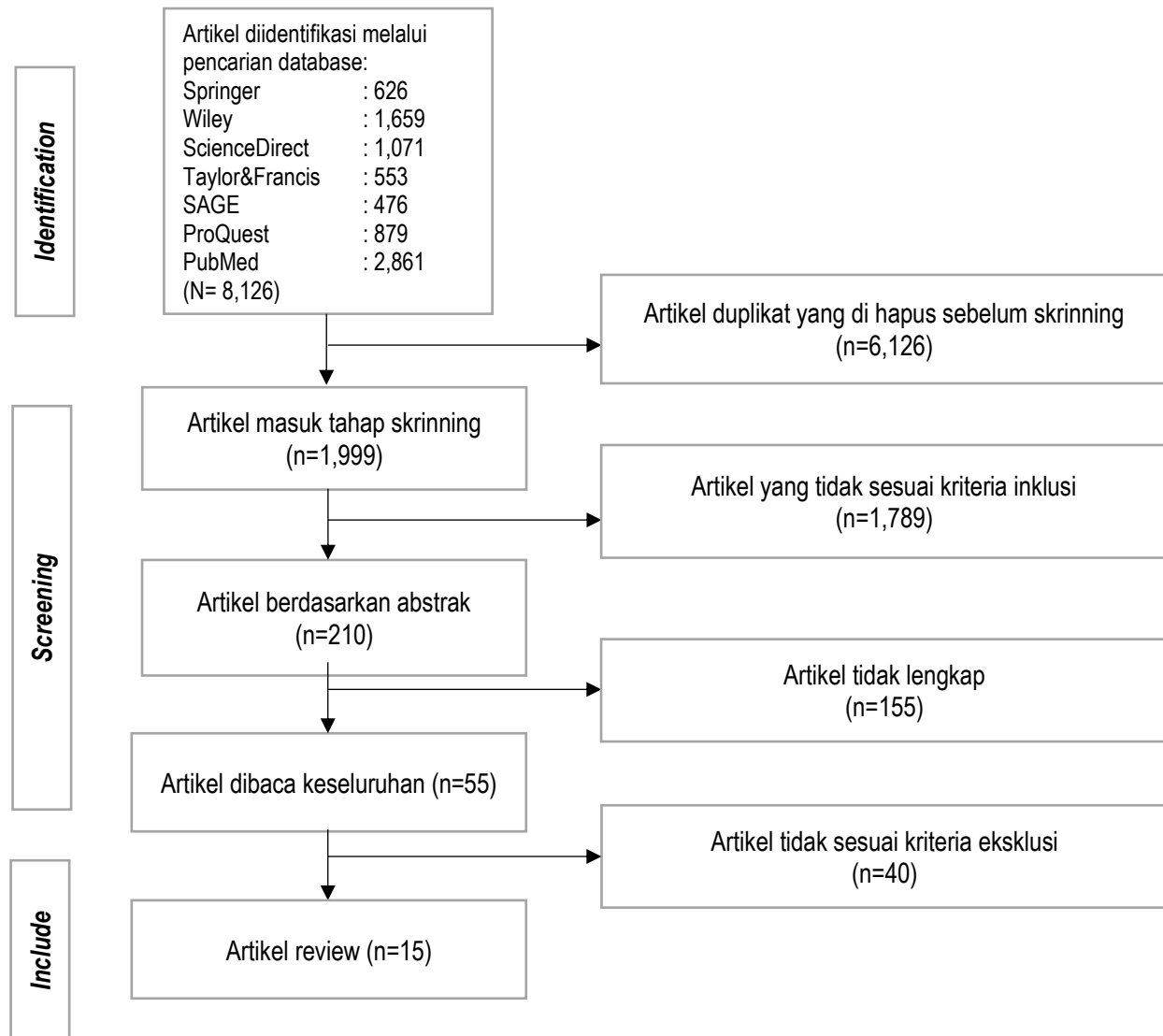
Prita Ayu Kusuma Dewi*, Imami Nur Rachmawati, Titin Ungsianik

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Prita Ayu Kusuma Dewi. *Email: prita.ayu31@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.921>

HASIL



Gambar Prisma *Flow Diagram*

Prita Ayu Kusuma Dewi*, Imami Nur Rachmawati, Titin Ungsianik

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Prita Ayu Kusuma Dewi. *Email: prita.ayu31@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.921>

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis) (Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Dikmen-Yildiz, 2025) (Turki)	Untuk meneliti faktor-faktor psikologis, interpersonal, dan kesehatan yang terkait dengan keterikatan ayah dengan bayi pada 3–12 bulan pasca persalinan selama pandemi.	Penelitian menggunakan pendekatan studi <i>cross-sectional</i> daring dilakukan antara Juni dan Desember 2021. Sebanyak 775 ayah dengan setidaknya satu anak berusia 3–12 bulan direkrut. Peserta menyelesaikan pengukuran depresi, tekanan terkait kepuasan hubungan, dukungan sosial, dan faktor terkait kesehatan lainnya termasuk diagnosis dan rawat inap.	Temuan ini menyoroti tentang peran penting kesejahteraan psikologis ayah dalam membangun keterikatan ayah dengan bayinya. Keterikatan antara ayah dengan bayi menunjukkan hubungan interpersonal yang memuaskan bagi ayah serta mendorong dalam memberikan dukungan sosial.
(Huang et al., 2024) (Tiongkok)	Untuk menyelidiki dampak intervensi dukungan pengasuhan daring yang berfokus pada keluarga terhadap rasa kompetensi orang tua, depresi, pengasuhan, dukungan sosial, fungsi keluarga, serta berat dan panjang bayi prematur.	Penelitian dengan pendekatan <i>randomized controlled trial</i> yang dilakukan antara Mei dan Desember 2022 dengan sampel sebesar 86 peserta yang dibagi menjadi 2 kelompok, intervensi dan kontrol.	Orang tua dalam kelompok intervensi menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasa kompetensi pengasuhan ($P < 0.001$), kemampuan mengasuh bayi ($P < 0.001$) dan dukungan sosial ($P = 0.002$). Kompetensi sebagai orang tua, kemampuan mengasuh, menunjukkan bahwa seorang ayah telah siap dalam proses adaptasi menjadi orang tua.
(Piris-Borregas et al., 2024) (Spanyol)	Untuk membandingkan jumlah hari yang dibutuhkan oleh orang tua bayi baru lahir dengan berat badan lahir sangat rendah (BBLSR) untuk mandiri dalam berbagai bidang perawatan selama 2 periode pelaksanaan program pelatihan orang tua.	Penelitian dengan pendekatan studi prospektif observasional yang dilaksanakan menjadi 2 periode. Periode 1 antara September 2020 sampai juni 2021 dan periode 2 dari 15 Juli 2021 hingga 31 Mei 2022 dengan sampel sebanyak 54 dan 43 keluarga dengan bayi baru lahir.	Orang tua membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk mencapai otonomi dalam berpartisipasi dalam ronde klinis, pemberian makan, dan pengamatan perilaku saraf selama penerapan program pelatihan.

Prita Ayu Kusuma Dewi*, Imami Nur Rachmawati, Titin Ungsianik

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Prita Ayu Kusuma Dewi. *Email: prita.ayu31@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.921>

Keterlibatan ayah dalam perawatan bayi baru lahir untuk meningkatkan kedekatan: *A systematic review*

(Arohee et al., 2024) (India)	Untuk meningkatkan keterlibatan pria tetapi kebijakannya tidak memiliki arahan dan sistem pemantauan.	Penelitian menggunakan pendekatan studi <i>cross-sectional</i> yang melibatkan 350 partisipan pria, terdiri dari para ayah baru atau calon ayah, diwawancarai menggunakan kuesioner terstruktur. Kriteria inklusi menetapkan bahwa partisipan haruslah suami dari wanita hamil di trimester terakhir atau ayah dari bayi di bawah usia 20 minggu.	Keterlibatan pasangan laki-laki dalam persiapan melahirkan, kesiapan menghadapi komplikasi, dan keadaan darurat <i>obstetric</i> berdampak signifikan terhadap hasil kesehatan ibu dan bayi baru lahir.
(Alao et al., 2024) (Nigeria)	Untuk meneliti peran pria terhadap durasi rawat inap, kelangsungan hidup neonatal, dan tindak lanjut di sebuah institusi tersier, Nigeria barat daya.	Penelitian menggunakan studi kohort prospektif yang melibatkan para ayah yang bayinya dirawat di unit neonatal.	Partisipasi ayah dalam perawatan bayi baru lahir secara signifikan meningkatkan kehadiran tindak lanjut klinik, memperpendek masa tinggal di rumah sakit, dan meningkatkan kelangsungan hidup bayi baru lahir.
(Francis et al., 2024) (Australia)	Untuk memahami kondisi mental diri sendiri dan orang lain (mentalisasi), yang bagi ayah bayi dapat membahayakan ikatan dan keterlibatan dalam pengasuhan.	Penelitian menggunakan pendekatan <i>a cohort study</i> dengan sampel sebanyak $n = 168$ ayah dari 190 bayi. Data yang dinormalkan untuk pria dalam kelompok usia 20–29 dan 30 tahun ke atas.	Temuan menunjukkan bahwa bagi pria yang memiliki sifat amarah yang tinggi, intervensi yang ditargetkan yang memfasilitasi kapasitas mentalisasi dapat membantu mengembangkan fondasi untuk ikatan ayah-bayi yang kuat. Intervensi dapat ditawarkan saat menjadi ayah (perinatal) atau sebelum menjadi ayah (prakonsepsi) untuk mencegah masalah ikatan di masa mendatang.
(Toprak et al., 2022) (Turki)	Untuk mengetahui pengaruh perawatan kanguru antara ayah dan bayi baru lahir setelah operasi caesar.	Penelitian menggunakan <i>A mixed-methods Quasy experiment</i> dengan sampel sebanyak 60 pasangan pasien, yang terdiri dari 30 subjek di setiap kelompok. Pasangan ayah-bayi baru lahir, yang memenuhi kriteria dan setuju untuk berpartisipasi	Hasil menunjukan hubungan yang signifikan dalam hal tingkat kebahagiaan pasangan ayah dan bayi baru lahir serta ketenangan bayi baru lahir ($p \leq 0,005$). Hampir semua ayah dalam kelompok studi melaporkan bahwa KC memiliki efek positif pada interaksi mereka dengan bayi baru lahir dan mereka

Prita Ayu Kusuma Dewi*, Imami Nur Rachmawati, Titin Ungsianik

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Prita Ayu Kusuma Dewi. *Email: prita.ayu31@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.921>

			merasa puas dengan pengalaman tersebut.
(Manav et al.,2021) (Turki)	Untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan orangtua melalui pesan <i>WhatsApp</i> daring terhadap tingkat keterikatan ibu-ayah dan bayi.	Penelitian menggunakan pendekatan <i>randomized controlled trial</i> dengan sampel penelitian ini adalah 32 pasangan. Kelompok eksperimen diberikan edukasi parenting daring di grup <i>WhatsApp</i> . Data dikumpulkan melalui formulir sosio-demografi, inventaris keterikatan ibu, dan kuesioner keterikatan pascanatal ayah.	Intervensi pendidikan pengasuhan pada bayi baru lahir meningkatkan tingkat keterikatan ayah dan bayi secara signifikan.
(Kato et al., 2023) (Japan)	Untuk meneliti hubungan jangka panjang antara keterlibatan ayah dalam perawatan bayi dan kesejahteraan psikologis anak pada usia 16 tahun.	Penelitian menggunakan survei longitudinal dengan data dari 18.568 anak berusia 16 tahun yang terdaftar dalam survei dianalisis. Kesejahteraan psikologis yang buruk dinilai menggunakan Indeks Kesejahteraan WHO-5.	Adanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dapat memperbaiki masalah penolakan dan penarikan diri dari sekolah yang umum terjadi dalam jangka panjang di Jepang
(Uncu et al., 2024) (Turki)	Untuk menyelidiki pengaruh kehadiran ayah saat melahirkan terhadap keterikatan ayah-bayi serta persepsi terhadap peran orang tua.	Penelitian menggunakan pendekatan <i>randomised controlled trial</i> dengan sampel akhir mencakup 103. Data uji coba eksperimental terkontrol acak yang dilakukan di satu pusat dikumpulkan antara Maret 2023 dan September 2023.	Ayah dalam kelompok intervensi dan kontrol dianalisis. Skor subdimensi Kompetensi pascanatal ($p < 0,01$) dan Integrasi ($p < 0,05$) meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi dan kontrol dibandingkan dengan periode antenatal.
(Garcia et al., 2022) (Amerika serikat)	Untuk mengeksplorasi berbagai jalur yang dapat dilalui ayah untuk memengaruhi hasil anak-anak mereka	Penelitian menggunakan pendekatan <i>cluster randomised controlled trial</i> dengan melibatkan 340 ibu dan ayah (16 pasangan) dalam kelompok eksperimen dan 341 ayah dan ibu (16 pasangan) dalam kelompok kontrol. Peserta tidak mengetahui kelompok	Keterlibatan ayah dalam merawat bayi dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis keluarga secara keseluruhan. Ayah yang terlibat aktif dalam pengasuhan bayi sejak awal dapat membantu membentuk ikatan emosional yang kuat antara ayah dan anak.

Prita Ayu Kusuma Dewi*, Imami Nur Rachmawati, Titin Ungsianik

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Prita Ayu Kusuma Dewi. *Email: prita.ayu31@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.921>

		mana yang mereka ikuti.	
(Zeng et al., 2024) (Tiongkok)	Untuk menyelidiki hubungan antara efikasi diri ayah dalam pemberian ASI dan pemberian ASI eksklusif pada enam minggu pasca persalinan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri ayah dalam pemberian ASI.	Penelitian menggunakan pendekatan <i>cross-sectional study</i> yang melibatkan 328 ayah, yang pasangannya berusia enam minggu pasca persalinan dan direkrut dari dua rumah sakit umum di Tiongkok Tenggara.	Efikasi diri ayah dalam mendukung pemberian ASI secara positif memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada enam minggu pasca persalinan setelah menyesuaikan semua karakteristik demografi ayah. Dukungan tingkat tinggi dari ayah terhadap keberhasilan menyusui secara efektif meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif pada enam minggu pasca persalinan.
(Abageda et al., 2025) (Ethiopia)	Untuk mengevaluasi efek intervensi pendidikan dan dukungan menyusui yang berfokus pada pasangan pria dengan tujuan untuk mempromosikan praktik menyusui yang optimal.	Penelitian menggunakan pendekatan <i>randomised controlled trial</i> dengan sampel sebanyak 408 pasangan responden dari 16 klaster secara acak dimasukkan ke dalam kelompok intervensi 204 dan kelompok kontrol 204	Keterlibatan pasangan pria/suami dalam pendidikan menyusui dan intervensi dukungan ditemukan dapat meningkatkan praktik menyusui optimal proporsi praktik menyusui yang optimal meningkat sebesar 19,5% pada kelompok intervensi.
(Shapiro et al., 2020) (Amerika Serikat)	Untuk menguji kemandirian program psikoedukasi yang berfokus pada pasangan <i>bringing baby home</i> untuk meningkatkan keterlibatan ayah dan kepuasan terkait.	Penelitian menggunakan pendekatan <i>randomised controlled trial</i> digunakan untuk menugaskan 136 pasangan hamil ke dalam kelompok intervensi atau kontrol.	Ayah yang berpartisipasi dalam program <i>Bringing Baby Home</i> melaporkan keterlibatan yang jauh lebih besar dalam tugas mengasuh anak, kepuasan dengan pembagian tugas mengasuh anak, dan perasaan dihargai oleh istri mereka.

Prita Ayu Kusuma Dewi*, Imami Nur Rachmawati, Titin Ungsianik

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Prita Ayu Kusuma Dewi. *Email: prita.ayu31@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.921>

PEMBAHASAN

Studi ini mengamati secara menyeluruh terkait keterlibatan ayah dalam perawatan bayi lahir dapat meningkatkan hubungan atau ikatan menjadi lebih dekat/erat antara ayah dan bayinya. Kemampuan seorang ayah dalam memberikan perawatan pada bayi baru lahir menunjukkan bahwa seorang ayah telah siap dalam proses adaptasi menjadi orang tua. Dalam mengupayakan keterlibatan ayah pada perawatan bayi baru lahir dapat dipersiapkan sejak dalam masa kehamilan. Ketika pasangan mendapatkan *support system* yang baik dalam persiapan melahirkan, kesiapan menghadapi komplikasi, dan keadaan darurat obstetric pencapaian peran sebagai orang tua dalam merawat bayi baru lahir dapat terwujud. Keterlibatan ayah dalam perawatan bayi baru lahir secara signifikan meningkatkan kehadiran tindak lanjut dalam melakukan pemeriksaan klinis pada bayi di fasyankes serta memperpendek masa tinggal di rumah sakit, dan meningkatkan kelangsungan hidup bayi baru lahir.

Ikatan ayah-bayi (yaitu, kesabaran dan toleransi, kasih sayang dan kebanggaan, serta kesenangan dalam melakukan interaksi dengan bayinya menunjukkan hubungan yang signifikan dalam hal tingkat kebahagiaan antara ayah dan bayi baru lahir serta memberikan ketenangan pada temperamen bayi baru lahir (Atkinson, Silverio, Bick, & Fallon, 2021). Ayah yang berpartisipasi dalam perawatan bayi baru lahir dengan keterlibatan yang jauh lebih besar dalam tugas mengasuh anak, memiliki kepuasan dengan pembagian tugas mengasuh anak dan perasaan dihargai oleh istri mereka. Kesetaraan dalam pembagian tugas mengasuh anak berkorelasi signifikan dengan kepuasan bagi ayah ($r=31$, $p=0.01$) dan ibu ($r=38$, $p=0.01$). Keterlibatan mengacu pada kualitas interaksi ayah-anak. Aksesibilitas mengacu pada ayah yang selalu siap sedia bagi anak-anaknya, seperti saat tinggal bersama dengan anak-anak. Tanggung jawab mengacu pada keterlibatan dalam kegiatan mengasuh, seperti memandikan, mengganti popok, dan memberi makan (Francis et al., 2024).

Keterlibatan ayah dapat berdampak positif pada berat lahir dan pemberian ASI eksklusif. Tingkat keterlibatan ayah yang lebih tinggi setelah kehamilan dikaitkan dengan kesehatan mental ibu postnatal yang lebih baik (Drysdale et al., 2021). Keterlibatan pasangan pria/suami dalam pendidikan menyusui

dan intervensi dukungan ditemukan dapat meningkatkan praktik menyusui optimal serta proporsi praktik menyusui yang optimal (Abageda, Jena, & Belachew, 2025).

SIMPULAN

Ayah yang terlibat dalam perawatan bayi baru lahir lebih memiliki perasaan positif tentang interaksi dengan bayinya, lebih memahami, menghargai, dan dapat mengembangkan ikatan yang bermakna antara keduanya. Oleh karena itu, keterlibatan ayah dalam praktik perawatan perlu dimulai sejak hari-hari pertama kehidupan anak, bahkan dalam situasi ketika ibu sedang dalam masa pemulihan pasca melahirkan yang mana belum mampu dalam memberikan perawatan secara maksimal kepada bayi baru lahirnya. Dalam hal ini perawat maternitas memiliki posisi yang tepat dalam memberikan edukasi dan dukungan yang dibutuhkan ayah baru untuk menjalani transisi menjadi ayah dan mendorong keterlibatan ayah secara positif sejak dini dalam kehidupan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abageda, M., Jena, B. H., & Belachew, T. (2025). Effect of Male Partner-Targeted Breastfeeding Education and Support Interventions on Optimal Breastfeeding Practices in Central Ethiopia: A Cluster Randomized Controlled Trial. *Maternal & Child Nutrition*, 21(2), e13764.
- Alao, M. A., Borokinni, A. M., Orimadegun, A. E., Ayede, A. I., & Tongo, O. O. (2024). The effect of father's participation in newborn care during hospitalization on survival and attendance at follow-up clinics in a tertiary care facility. *Journal of Neonatal Nursing*, 30(1), 63-69.
- Arohee, S., Dhattrak, A. A., & Sundar, R. N. S. (2024). Male Partner Involvement in Birth Preparedness, Complication Readiness and Obstetric Emergencies in Central Rural India: A Cross-Sectional Study. *Cureus*, 16(5).

Prita Ayu Kusuma Dewi*, Imami Nur Rachmawati, Titin Ungsianik

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Prita Ayu Kusuma Dewi. *Email: prita.ayu31@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.921>

Keterlibatan ayah dalam perawatan bayi baru lahir untuk meningkatkan kedekatan: *A systematic review*

- Atkinson, L., Silverio, S. A., Bick, D., & Fallon, V. (2021). Relationships between paternal attitudes, paternal involvement, and infant-feeding outcomes: Mixed-methods findings from a global on-line survey of English-speaking fathers. *Maternal & child nutrition*, 17, e13147.
- Buek, K. W., Cortez, D., & Mandell, D. J. (2021). NICU and postpartum nurse perspectives on involving fathers in newborn care: a qualitative study. *BMC nursing*, 20, 1-9.
- Dikmen-Yildiz, P. (2025). Father-to-infant attachment and its associated factors during COVID-19 pandemic: a cross-sectional study. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 43(1), 151-166.
- Drysdale, R. E., Slemming, W., Makusha, T., & Richter, L. M. (2021). Father involvement, maternal depression and child nutritional outcomes in Soweto, South Africa. *Maternal & Child Nutrition*, 17, e13177.
- Finlayson, K., Sacks, E., Brizuela, V., Crossland, N., Cordey, S., Ziegler, D., & Bonet, M. (2023). Factors that influence the uptake of postnatal care from the perspective of fathers, partners and other family members: a qualitative evidence synthesis. *BMJ Global Health*, 8(Suppl 2), e011086.
- Francis, L. M., Greenwood, C. J., Enticott, P. G., Mansour, K. A., Smith, I., Graeme, L. G., & Macdonald, J. A. (2024). Father trait anger and associations with father-infant bonding and caregiving: The mediating role of mentalizing. *Family process*, 63(3), 1392-1408.
- Garcia, I. L., Fernald, L. C., Aboud, F. E., Otieno, R., Alu, E., & Luoto, J. E. (2022). Father involvement and early child development in a low-resource setting. *Social science & medicine*, 302, 114933.
- Huang, L., Zhao, B. Y., Li, X. T., Huang, S. X., Chen, T. T., Cheng, X., ... & Hu, R. F. (2024). Effects of an online family-focused parenting support intervention on preterm infants' physical development and parents' sense of competence and care ability: A randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 149, 104625.
- Kato, T., Kachi, Y., Ochi, M., Nagayoshi, M., Dhungel, B., Kondo, T., & Takehara, K. (2023). The long-term association between paternal involvement in infant care and children's psychological well-being at age 16 years: an analysis of the Japanese longitudinal survey of newborns in the 21st century 2001 cohort. *Journal of Affective Disorders*, 324, 114-120.
- Latifah, L., Setiawati, N., Kartikasari, A., & Siswantoro, H. (2022). Nurses' Perspective On Postpartum Education Needs In A Referral Hospital. *JKG (Jurnal Keperawatan Global)*, 43-55.
- Manav, A. I., Gozuyesil, E., & Tar, E. (2021). The effects of the parenting education performed through WhatsApp on the level of maternal-paternal and infant attachment in Turkey. *Journal of pediatric nursing*, 61, e57-e64.
- Mancini, V. O. (2023). The role of fathers in supporting the development of their NICU infant. *Journal of neonatal nursing*, 29(5), 714-719.
- Mhango, P., & Nyondo-Mipando, A. L. (2023). Factors influencing fathers' involvement in the care of hospitalized preterm newborns in Balaka, Malawi. *BMC pediatrics*, 23(1), 432.
- Nambile Cumber, S., Williams, A., Elden, H., & Bogren, M. (2024). Fathers' involvement in pregnancy and childbirth in Africa: an integrative systematic review. *Global Health Action*, 17(1), 2372906.
- Piris-Borregas, S., Bellón-Vaquerizo, B., Velasco-Echeburúa, L., Niño-Díaz, L., Sánchez-Aparicio, S., López-Maestro, M., & Pallás-Alonso, C. R. (2024). Parental Autonomy in the Care of Premature Newborns and the Experience of a Neonatal Team: Observational Prospective Study. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 7(1), e55411.
- Shapiro, A. F., Gottman, J. M., & Fink, B. C. (2020). Father's involvement when bringing baby home: Efficacy testing of a couple-focused transition to parenthood intervention for promoting father involvement. *Psychological reports*, 123(3), 806-824.

Prita Ayu Kusuma Dewi*, Imami Nur Rachmawati, Titin Ungsianik

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Prita Ayu Kusuma Dewi. *Email: prita.ayu31@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.921>

Keterlibatan ayah dalam perawatan bayi baru lahir untuk meningkatkan kedekatan: *A systematic review*

- Suzuki, D., Ohashi, Y., Shinohara, E., Usui, Y., Yamada, F., Yamaji, N., & Ota, E. (2022, November). The current concept of paternal bonding: A systematic scoping review. In *Healthcare* (Vol. 10, No. 11, p. 2265). MDPI.
- Toprak, F. Ü., & Erenel, A. Ş. (2022). The effect of kangaroo care practice after caesarean section on paternal-newborn interaction: A mixed-methods study in Turkey. *Midwifery*, 115, 103489.
- Uncu, B., Cömert, D., & Kaya, N. (2024). The effect of fathers' birth attendance on paternal attachment and the perception of parental role: a randomised controlled trial. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 1-15.
- Zeng, J., Zheng, Q. X., Wang, Q. S., Liu, G. H., Liu, X. W., Lin, H. M., & Guo, S. B. (2024). Father support breastfeeding self-efficacy positively affects exclusive breastfeeding at 6 weeks postpartum and its influencing factors in Southeast China: a multi-centre, cross-sectional study. *BMC Public Health*, 24(1), 2698.

Prita Ayu Kusuma Dewi*, Imami Nur Rachmawati, Titin Ungsianik

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Prita Ayu Kusuma Dewi. *Email: prita.ayu31@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.921>